

**PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN ARUS KAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

Muhammad Iqbaludin¹

firdausssb87@gmail.com

Mohamad Husni²

mohamadhusni06@gmail.com

Muhammad Angga Anggriawan³

muhammadanggaanggriawan@gmail.com

Universitas Bina Bangsa¹⁻³

Muhammad Lukman⁴

Muhammadlukman4488@gmail.com

Universitas Faletahan

ABSTRACT

In the current era of globalization, competition in the business world is getting tighter, facing business competition requires large amounts of capital, both capital coming from investors and company owners. Investors' decisions to invest their capital are greatly influenced by the financial performance of the company they invest in.

The aim of this research is to determine the effect of net profit, dividends and cash flow on stock prices.

The research method used is a quantitative method using a correlational research approach. The population in this study is the LQ45 company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The sampling technique used purposive sampling to obtain a sample of 16 companies.

The results of the t test research on the variable net profit on share prices obtained a significance level that was smaller than 0.05 ($0.044 < 0.05$), the results of the t test on the dividend variable on stock prices obtained a significance level that was smaller than 0.05 ($0.028 < 0.05$), as well as the MRA test on the cash flow variable as a moderation of net profit on share prices obtained a significance level greater than 0.05 ($0.584 > 0.05$) and the MRA test results on the cash flow variable as a moderation of dividends stock prices obtained a significance level greater than 0.05 ($0.189 > 0.05$).

Based on the results of hypothesis testing, the conclusion of this research is that net profit has an effect on stock prices, dividends have an effect on stock prices, and cash flow does not moderate the effect of net profit on stock prices and cash flow does not moderate the effect of dividends on stock prices.

Keywords: Net profit, dividends, cash flow, share price

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia bisnis semakin ketat, dalam menghadapi persaingan bisnis dibutuhkan modal yang besar baik modal yang berasal dari para investor maupun pemilik perusahaan. Keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tempat berinvestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih, dividen dan arus kas terhadap harga saham.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan.

Hasil penelitian uji t pada variabel laba bersih terhadap harga saham memperoleh taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), hasil uji t pada variabel dividen terhadap harga saham memperoleh taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), serta uji MRA pada variabel arus kas sebagai moderasi laba bersih terhadap harga saham memperoleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,584 > 0,05$) dan pada hasil uji MRA pada variabel arus kas sebagai moderasi dividen terhadap harga saham memperoleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, dividen berpengaruh terhadap harga saham, dan arus kas tidak memoderasi pengaruh laba bersih terhadap harga saham serta arus kas tidak memoderasi pengaruh dividen terhadap harga saham.

Kata kunci : Laba bersih, Dividen, Arus Kas Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia bisnis semakin ketat, dalam menghadapi persaingan bisnis dibutuhkan modal yang besar baik modal yang berasal dari para investor maupun pemilik perusahaan. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Artinya, berapapun jumlah lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham memiliki hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tempat berinvestasi. Salah satu indikator untuk memilih prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Perusahaan biasanya menghitung dan memberikan data terkait informasi kinerja keuangan di bursa efek maupun lembaga saham lainnya. Informasi tersebut terkait rasio keuangan sebagai ukuran kinerja keuangan.

Indeks LQ45 merupakan kumpulan dari saham-saham terbaik yang ada di pasar modal dan terdiri dari 45 emiten yang dilihat dari likuiditasnya. Salah satu kriteria penyeleksian saham LQ45 adalah saham yang sudah tercatat minimal selama tiga bulan di Bursa Efek Indonesia, aktivitas transaksi di pasar reguler yang dilihat dari nilai, volume serta transaksinya. Indeks LQ45 ini memiliki tujuan sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan yang memberikan informasi dan sarana objektif yang terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, hingga investor dalam memantau pergerakan harga saham-saham yang aktif setiap harinya.

Salah satu faktor yang dapat menentukan harga saham terhadap perusahaan adalah laba bersih. Laba bersih perusahaan menjadi salah satu dasar yang dilihat oleh investor dalam menentukan pilihan untuk menanamkan modalnya. Ada tiga cara umum yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan labanya yaitu meningkatkan penjualan, mengurangi biaya produksi dan menggunakan seluruh asset perusahaan secara efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Harga Saham

Nuryani., et.al (2022) menjelaskan saham yang dimaksud di sini merupakan saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa di jual kembali jika membutuhkan dana dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke kas perusahaan.

Tjan., et.al (2023) menjelaskan bahwa harga saham merupakan nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek (pasar sekunder).

Maharani & Firmansyah (2021) mengatakan harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price).

Pengertian Laba Bersih

Dayono (2021) menjelaskan laba setelah pajak (earnings after tax) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut juga dengan net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya,

apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss).

Rismasari & Purwanti (2022) menjelaskan laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan serta kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk dengan sumber daya keluar selama satu periode. Di dalam perusahaan, laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan tersebut karena salah satu keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode.

Nurfatimah (2022) mengatakan laba bersih adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Laba bersih menurut Kieso at all adalah :

“Net income is the net result of the company’s performance over a period of time”.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan adalah hasil yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut dengan laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban (Tombilayuk & Aribowo, 2020).

Pengertian Dividen

Hendriana (2022) mengatakan bahwa dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Pembagian dividen dapat

berupa kas, asset lain, wesel (pada intinya, disebut dividen tunai ditangguhkan), dan dividen saham. Kebanyakan dividen menyebabkan pengurangan dalam saldo laba. Pengecualian dilakukan untuk dividen saham dalam jumlah besar yang melibatkan suatu pengurangan dalam agio saham, dan dividen likuidasi (liquidating dividends) yang mencerminkan pengembalian modal yang diinvestasikan kepada para pemegang saham dan memerlukan pengurangan dalam modal disetor (Ikhsandy, 2021).

Widyawati & Nabela (2022) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran dividen yaitu Dividend Payout Ratio (DPR) menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan atau saldo laba perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham (Ferinda, 2022).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham/ *dividend payout ratio* akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. tambahan modal sebagai laba ditahan.

Pengertian Arus Kas

Pramono (2021) mengatakan

Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Tombilayuk & Aribowo, (2020) mengatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

Halim (2021), menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi yang merupakan dampak dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi. yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Pengertian Arus Kas Operasi

Rajagukguk (2022) dalam jurnal Lasmanita Rajagukguk, Cindy Lourenta Wijono dan Yunus Pakpahan bahwa arus kas aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas aktivitas operasi mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan (Nurmala & Sahfasat, 2022).

Menurut Kieso et al (2018) Arus kas dari aktivitas operasi adalah: “Operating activities involve the cash effects of transactions that enter into the determination of net income, such as cash receipt from sales of goods and services and cash payment to suppliers and employees to obtain supplies and to pay expenses.”

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya (Gamaliel, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

metode yang digunakan yaitu metode korelasional dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Diketahui bahwa pendekatan korelasional merupakan suatu kegiatan pengumpulan data guna mementukan adanya hubungan antara variabel dalam objek dan subjek yang menjadi perhartian yang diteliti. Jenis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak kolerasi antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0026030
	Std. Deviation	10372.70439042
	Skewness	.216
Most Extreme Differences	Positive	.216
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatmen yaitu menghapus data outlier.

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0020000
	Std. Deviation	.926337174080
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.100
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

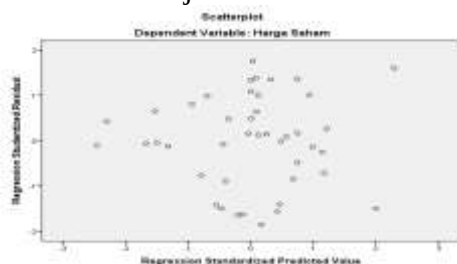
Sumber: *output IBM SPSS Versi 21* (data diolah 2024)

Berdasarkan pada tabel diatas setelah penghapusan outlier diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) signifikansi keempat variabel yaitu 0,582 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,582 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: *output IBM SPSS Versi 21* (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas tidak terjadi pola tertentu dan plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat dikatakan data yang diolah tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.285	.000		
laba bersih	-.291	.773	.432	2.317
Dividen	-3.191	.003	.968	1.033

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: *output IBM SPSS Versi 21* (data diolah 2024)

Dapat terlihat hasil perhitungan nilai Tolerance variabel Laba Bersih yaitu sebesar 0,432, variabel Dividen yaitu sebesar 0,968 sedangkan nilai VIF variabel Laba Bersih yaitu sebesar 2,317, variabel Dividen yaitu sebesar 1,033 dan variabel Arus Kas yaitu sebesar 2,274. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model koefisien.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.180	3199.76607	1.488

a. Predictors: (Constant), dividen, laba bersih

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: *output IBM SPSS Versi 21* (data diolah 2024)

Hasil DW adalah 1,488 berarti DW berada di antara -2 sampai +2 yang artinya tidak ada autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12009,903	1910,994	
laba bersih	-2,224E-003	,000	-.062
Dividen	-.125,073	39,191	-.431

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil output SPSS analisis regresi linear berganda tersebut di atas tertera nilai-nilai yaitu constant (konstanta) bernilai positif sebesar 12009,903, nilai koefisien Laba Bersih bernilai negatif sebesar -2,224, nilai koefisien Dividen bernilai negatif sebesar -125,073 Dengan demikian maka bentuk persamaan regresi linear berganda yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 12009,903 - 2,224 X_1 - 125,073 X_2 + e$$

Definisi persamaan:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 12009,903 menunjukkan bahwa apabila variabel Laba Bersih, Dividen dan Arus Kas diasumsikan bernilai nol maka besarnya Harga Saham bernilai positif sebesar 12009,903.
2. Nilai koefisien regresi variabel Laba Bersih bernilai negatif sebesar -2,224 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Laba Bersih sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -2,224 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Dividen bernilai negatif sebesar -125,073 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dividen sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -125,073 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.315	.310	3190,76607	1,488

a. Predictors: (Constant), dividen, laba bersih

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.10 memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,239. Hal ini berarti variabel Harga Saham dapat dijelaskan sebanyak 23,9% oleh variabel Laba Bersih, dan Dividen. Sedangkan mayoritas sisanya, yaitu sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di uji.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12009,903	1910,994		6,285	,000
laba bersih	-2,224E-003	2,350	-.062	,291	,043
dividen	-.125,073	39,191	-.453	411	,003

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Dengan menggunakan tes uji 2 arah dan tingkat signifikansi 0,05 karena df (*degree of freedom*) = n-k dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel, maka didapat $43-3 = 40$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68385

Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.315	.076	1,875

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih * Arus Kas, Dividen* Arus Kas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square yang didapat yaitu 0,315 atau sebesar 31,5%. Hal tersebut menandakan bahwa variabel dependen (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh 68,5 % variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi (Arus Kas) sebesar 31,5%, sedangkan sisanya 68,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama (H_1) adalah laba bersih dapat berpengaruh terhadap harga saham, yang dibuktikan pada hasil uji t yaitu setiap variabel independen dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka diperoleh hasil uji parsial (uji t) nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,255 > 1,683$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,044 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil uji hipotesis kedua (H_2) adalah dividen dapat berpengaruh terhadap harga saham, yang dibuktikan pada hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,412 > 1,683$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) adalah arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh laba bersih terhadap harga saham, yang dibuktikan pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,584 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh laba bersih terhadap harga saham.
4. Hasil uji hipotesis keempat (H_4) adalah arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap harga saham, yang dibuktikan pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap harga saham.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan. Mengacu pada hasil penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. **Peningkatan Laba Bersih:** Perusahaan diharapkan untuk terus memperhatikan strategi yang dapat meningkatkan laba bersih mereka, karena kinerja keuangan yang lebih baik cenderung berdampak positif pada harga saham. Fokus pada efisiensi operasional, inovasi produk, dan pengelolaan biaya dapat membantu meningkatkan laba bersih dan pada gilirannya mendukung harga saham perusahaan.
2. **Kebijakan Dividen yang Sehat:** Perusahaan sebaiknya menjaga kebijakan dividen yang sehat dan konsisten. Pembagian dividen yang baik dapat mencerminkan stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan, yang dapat mendukung harga saham. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan dividen yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka.
3. **Manajemen Arus Kas yang Efektif:** Meskipun arus kas tidak memoderasi hubungan antara laba bersih/dividen dan harga saham, manajemen arus kas yang efektif tetap penting. Memastikan arus kas yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, dan pembayaran dividen merupakan faktor kunci dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan dan dapat menciptakan kepercayaan di pasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham di antaranya ialah *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO),

memperluas periode penelitian serta dapat menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor-sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Sleman: CV. Budi utama.
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarta. (2015). *Pasar Modal Edisi revisi*. Rineka Cipta. Semarang.
- Arfan Ikhsan. (2012). *Pengantar Praktis Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Azis, M. (2015). MANAJEMEN INVESTASI Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham (E. 1 (ed.); Cet.1, Feb). DEEPUBLISH.
- Baridwan, Zaki. (2011). *Intermediate Accounting Edisi 8*. (Yogyakarta : BPFE).
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendi.(2011). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta :Salemba Empat.
- Edi Murdiyanto, M. K. (2020). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Hasan. p. 276
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Grasindo
- Irham Fahmi, 2015. *Analisis laporan keuangan*, (Bandung: ALFABETA), h.34
- Irham Fahmi, S. M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke sebelas. (Depok: PT Raja Grafindo Persada). 2018. Hlm. 303
- Kieso, D.E, et all. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edison. Unite States of America : Wiley*. p. 148
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. h. 17
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samsul, Mohammad.(2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Grafika. Jakarta. h. 46.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat
- Situmorang, Paulus. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Stice, Earl K. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Salemba empat, Jakarta, hal 138
- Subramanyam, K.R dan Wild, Jhon J. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat) h.26.

- Sujoko Eferin, Stevanus Hadi Darmadji Dan Yuliawati Tan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Dermawan, S. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham . *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I*, 382.
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas . *Jurnal mahasiswa akuntansi unsurya vol. 1, no. 1*, 33.
- Khairudin, Wandita. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan keuangan. Vol 8 No 1.
- Kustina, S. d. (2022). Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Skripsi_Sriwina 112111459, Prodi Manajemen, Univ. Pelita Bangsa*.
- Lasmanita Rajagukguk, C. L. (2018). Pengaruh return on equity, arus kas aktivitas operasi, ukuran perusahaan, dan debt-to-equity ratio terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq 45 di bursa efek indonesia periode 2012—2015. *Balance, vol.15 no.1*.
- Masita, A. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi journal of art, humanity & social studies*.
- Purwanti dan Rica Putri Aryani “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI” Jurnal Penelitian Akuntansi. STIE Putra Perdana Indonesia. Vol. 19 Edisi April 2019.
- Salsabila, J. A. (2022). Pengaruh struktur modal, arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 9*.
- SEMBIRING, L. S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *RAK – Vol. 6 No. 1*.
- Yuli Citra Yubel Lintong, H. R. (2022). Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 5 No.*



2, h. 1055.